

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Legitimasi

Legitimasi bisa memiliki dampak yang besar dalam konsep kontrak sosial (Deegan, 2002). Hubungan badan usaha dengan masyarakat umum dikenal sebagai kontrak sosial. Apabila suatu entitas perusahaan telah melanggar kontrak sosialnya dengan masyarakat, masyarakat dapat mempertanyakan keberlangsungan badan usaha tersebut. Publik dapat mengklaim kembali kontrak dari entitas komersial jika mereka tidak puas dengan tindakan mereka, yang memungkinkan mereka untuk melanjutkan operasinya. Menurut teori legitimasi, perusahaan harus selalu berusaha untuk menjalankan operasinya sesuai dengan batasan dan norma yang diterima masyarakat. (Deegan, 2002).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi atau pengakuan dari masyarakat, bahwa aktivitas bisnisnya sudah berjalan sesuai dengan norma dan dapat diterima oleh pihak luar (Vivianita & Nafasati, 2018). Bagi perusahaan, legitimasi dari masyarakat merupakan faktor penting untuk mengembangkan perusahaan kedepan, karena legitimasi dapat memberikan dampak positif untuk eksistensi perusahaan. Menurut teori legitimasi, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilakukan seefektif mungkin agar publik memberikan respon positif

terhadap kinerja dan aktivitas perusahaan. Profitabilitas bisnis dapat ditingkatkan dengan tanggapan masyarakat yang positif. Perusahaan mendapat manfaat dari ini. Dasar dari teori ini adalah bahwa perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika public menyadari bahwa perusahaan bekerja sesuai norma masyarakat.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Untuk menginformasikan investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan berdasarkan kinerja keuangan, kepatuhan, atau ketidak patuhan, perusahaan mengambil tindakan yang dikenal sebagai sinyal. Asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut ditunjukkan dengan *signaling theory*. Informasi kinerja perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting, karena hal tersebut dapat menjadi pertimbangan keputusan investor di pasar. Informasi perusahaan saat ini dapat digunakan oleh investor sebagai informasi untuk prospek masa depan (Triani, 2019).

Teori sinyal merupakan teori yang mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal itu berupa perincian tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen bisnis untuk melaksanakan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana pihak manajer memberikan saran kepada investor tentang cara mengurangi kesenjangan informasi antara perusahaan dan pihak luar. Kondisi asimetri informasi yaitu berkaitan dengan informasi dan prospek perusahaan di masa yang

akan datang lebih banyak diketahui oleh pihak eksternal. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan cara memberika sinyal mengenai informasi tentang laporan keuangan yang handal kepada pihak eksternal. Laporan keuangan yang handal diharapkan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan (Fara, 2020).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kajian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan aktivitas bisnis sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang benar. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan itu sendiri dapat digunakan untuk meninjau kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan penjelasan tentang keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja selama periode waktu tertentu, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dapat memenuhi komitmen dengan melakukan penilaian kinerja keuangan, misalnya. Rendahnya minat menanamkan dananya dalam berinvestasi akan dipengaruhi oleh kesalahan dalam mengelola kinerja keuangan..

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (bentuknya berupa laporan keuangan). Laporan keuangan yaitu beberapa lembar kertas dengan angka di atasnya, tetapi penting untuk mempertimbangkan aset sebenarnya yang menjadi dasar angka tersebut.

Laporan keuangan harus disampaikan secara menyeluruh, tidak memihak, dan memadai. Gagasan pengungkapan secara menyeluruh ini mengakui bahwa jenis dan jumlah informasi dalam laporan keuangan mewakili sejumlah pertukaran penilaian. Sebagian rasio pengukuran kinerja adalah ROA, ROE dan PBV. Tujuan menganalisis kinerja keuangan dalam perusahaan adalah untuk menentukan apakah suatu perusahaan telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Jika kinerja perusahaan baik, maka target akan naik (Alim, 2020).

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan. *Return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) adalah dua contoh rasio yang dapat digunakan. ROA adalah statistik yang menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari semua aset yang digunakan. (Wati, 2021). ROA positif menunjukkan bahwa semua aset yang digunakan untuk operasi bisnis berpotensi menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan ROA negatif menunjukkan bahwa semua aset yang digunakan untuk operasi bisnis berpotensi menghasilkan kerugian bagi organisasi. Sebaliknya, rasio ROE mengukur tingkat keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham (Hartono, 2018). Rasio ini penting bagi pemegang saham karena menetapkan tingkat pengembalian atas investasi mereka di saham perusahaan.

4. Kinerja Lingkungan

Di luar kewajiban hukum mereka, perusahaan harus memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam operasi mereka dengan *stakeholder*

melalui kinerja lingkungan (Tahu, 2019). Perusahaan yang berkinerja baik dalam hal lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan sedikit atau tidak ada kerusakan lingkungan. Di sisi lain, jika suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk, kemungkinan besar akan menyebabkan banyak kerusakan lingkungan (UY & Hendrawati, 2020). Bisnis harus menjaga kinerja lingkungannya untuk membangkitkan kepercayaan *stakeholder* dan menjaga kolaborasi mereka. Pekerjaan yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau hijau disebut sebagai kinerja lingkungan. Mencermati bagaimana pelaku usaha melakukan operasi eksplorasi sumber dayanya, pemerintah hadir melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), yang menghasilkan penilaian dengan warna: emas, hijau, biru, merah, dan hitam (Supadi, 2018).

Penghargaan masyarakat terhadap perusahaan yang memenuhi standar kinerja lingkungan akan meningkat pada perusahaan tersebut. Penjualan barang dan atau jasa perusahaan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya penghargaan dan loyalitas publik. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) adalah program untuk mengukur seberapa baik penanggung jawab perusahaan atau kegiatan lainnya dalam mengelola limbah bahan berbahaya dan beracun serta mencegah pencemaran atau perusakan lingkungan. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 6 Tahun 2013 tentang

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Zulkifi, 2018), Untuk mengkomunikasikan kinerja kepada publik, yaitu penggunaan warna dalam penilaian PROPER. Mekanisme dan standar penilaian yang tepat diatur dalam peraturan menteri.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Setiawan dkk. (2018) Pengertian ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan, sedangkan pengertian ukuran secara umum dapat dipahami sebagai perbandingan ukuran suatu objek. Selain menjual saham di pasar modal, penggunaan kebijakan utang menjadi pilihan lain untuk pembiayaan perusahaan. Jumlah hutang yang dapat diperoleh dengan mudah oleh perusahaan akan tergantung pada ukuran perusahaan. Bisnis besar memiliki aset besar yang dapat dijamin sebagai sumber modal sehingga akses perusahaan ke sumber pendanaan akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan sebagai justifikasi atas disparitas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan variabel-variabel perusahaan. Perhitungan nilai logaritma total aset dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dengan menggunakan indikator total aset.

Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Krisdamayanti, 2020). Jumlah uang yang dikelola perusahaan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Perusahaan kecil biasanya sulit untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan bisnis besar

biasanya memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Alim, 2019). Ukuran perusahaan mencerminkan kesehatan keuangannya, dan semakin banyak aset yang dimilikinya, semakin banyak perhatian yang akan dinikmatinya dari publik. Dengan demikian, bisnis akan terdorong untuk secara konsisten menjaga kinerjanya, terutama kinerja keuangannya (Dewi, 2019).

6. Keputusan Investasi

Melakukan investasi adalah pilihan penting dalam hal meningkatkan nilai perusahaan. Intinya, keputusan tentang bagaimana menggunakan atau mengalokasikan sumber daya keuangan adalah keputusan investasi. Semua investasi perusahaan dikelola dan dipilih berdasarkan keputusan investasi. Kesejahteraan pemegang saham harus dimaksimalkan oleh semua keputusan keuangan yang dibuat secara keseluruhan. Untuk mendongkrak nilai perusahaan, pemegang saham akan mempercayakan pengelolaannya kepada pihak ketiga. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan atas investasi. Keputusan investasi menurut (Anggia, 2019) adalah bagaimana mengalokasikan dana untuk investasi yang akan sukses di masa depan merupakan dilema yang dihadapi manajer keuangan. Pilihan investasi sangat penting karena mempengaruhi apakah strategi dan tujuan perusahaan tercapai. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur keputusan investasi. Pengembalian ekuitas (PER) adalah ukuran kesediaan investor untuk membayar keuntungan yang dihasilkan, serta indikasi risiko dan pendapatan

di masa depan. PER yang tinggi menunjukkan peningkatan kinerja saham di masa depan, berarti pasar mengharapkan pertumbuhan laba atau keuntungan di masa depan.



B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pencarian dari penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya menjelaskan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang ada kaitannya dengan kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Krisdamayanti, D.C. (2020). Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (<i>Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI</i>)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: CSR, ukuran perusahaan, <i>Leverage</i>	1. CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
2	Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 7(2), 130-140.	Dependen: <i>Financial Performance</i> Independen: Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , struktur modal	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan 3. Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Lanjutan tabel 2.1

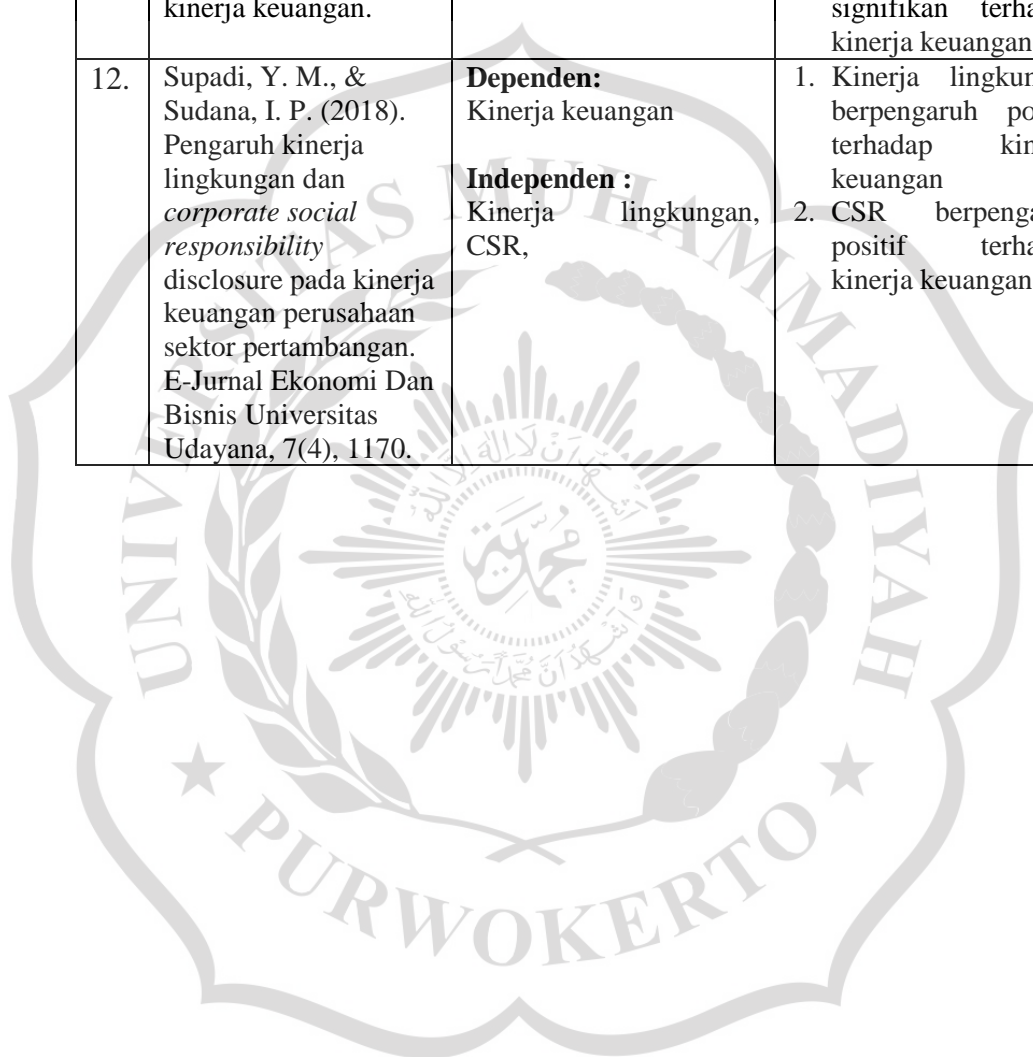
3.	Shaffyahni, E. R., & Fitriah, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.	Dependen: Kinerja keuangan Independen : Kinerja lingkungan	1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
4	Wati, S. M., Rani, U., & Khabibah, N. A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. <i>JAAP (Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Perpajakan</i>	Dependen: Kinerja keuangan Independen: Kinerja lingkungan, <i>corporate social responsibility</i>	1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5	Anggia. (2019). Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. <i>Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen</i> , 12(2), 100–108.	Dependen: Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan Independen: Keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen	1. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Pendanaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan
6	Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). <i>Jurnal Ekonomi dan Pariwisata</i>	Dependen: Kinerja keuangan Independen: kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan	1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Lanjutan tabel 2.1

7	Rahman, M. A. I. ., & Subagio, S. (2021). The Influence Of Corporate Governance, Capital Structure, and Company Size on The Company's Financial Performance. <i>JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK</i>	<p>Dependen: <i>Financial performance</i></p> <p>Independen: <i>Corporate Governance, Capital Structure, Company Size</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. <i>Capital Structure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. <i>Company Size</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
8	Alim, M., & Assyifa, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. <i>Balance Vocation Accounting Journal</i> , 3(2), 69-81.	<p>Dependen : Kinerja keuangan</p> <p>Independen: Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, komite audit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Komite Audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan;
9.	Triani, N., & Tarmidi, D. (2019). Firm value: impact of investment decisions, funding decisions and dividend policies. <i>International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences</i>	<p>Dependen : Kinerja keuangan</p> <p>Independen : Keputusan investasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
10.	Ladyve, G. M., Askandar, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	<p>Dependen : Kinerja keuangan</p> <p>Independen : Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Lanjutan tabel 2.1

11.	Suaidah, Y.M., &Putri, C.A.K (2020) Pengaruh kinerja lingkungan dan <i>corporate social responsibility disclosure</i> terhadap kinerja keuangan.	Dependen: Kinerja keuangan Independen: Kinerja lingkungan dan <i>corporate social responsibility</i>	1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
12.	Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh kinerja lingkungan dan <i>corporate social responsibility disclosure</i> pada kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 7(4), 1170.	Dependen: Kinerja keuangan Independen : Kinerja lingkungan, CSR,	1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

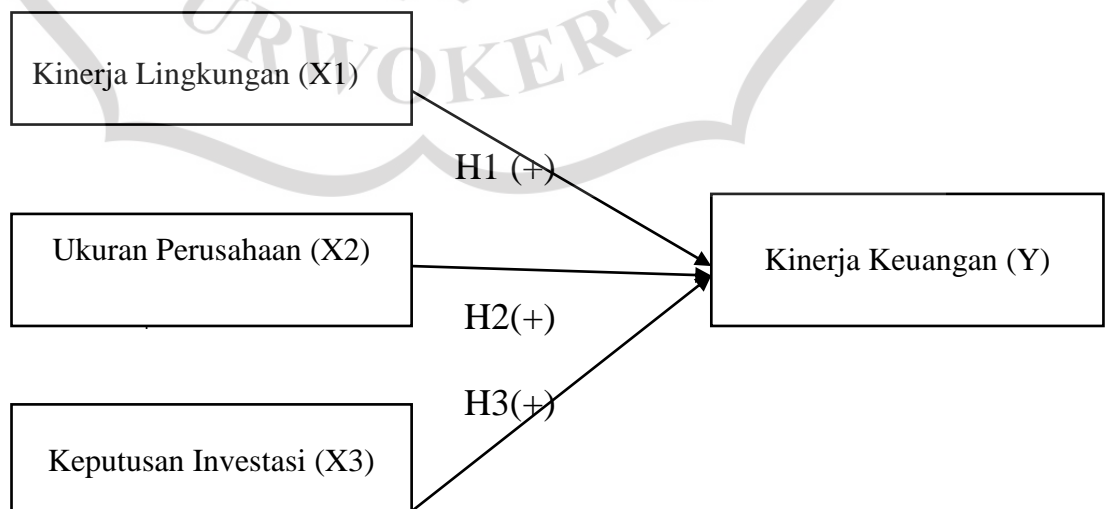


C. Kerangka Pemikiran

Dalam perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada keuntungan saja, namun harus sadar akan faktor lingkungan hidup yang ada di sekitar perusahaan. Semakin berkembangnya suatu perusahaan, ekosistem lingkungan besar kemungkinan terjadi kerusakan. Perusahaan dituntut untuk memberikan pemeliharaan terhadap lingkungan dengan masyarakat.

Menurut Tahu (2019) jika suatu perusahaan menerapkan kinerja lingkungan dengan baik akan mendapatkan citra positif dari masyarakat yang dapat meningkatkan kinerja keuangan atau menghasilkan laba. Penerapan kinerja lingkungan yang baik juga akan berdampak baik pada investor, semakin banyak penjualan maka perputaran uang di dalam perusahaan juga semakin banyak, dengan demikian perusahaan bisa menambah aset yang dimiliki untuk menunjang kinerja perusahaan supaya lebih berkembang.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Setiawan dkk. (2018) Perusahaan akan mendapatkan reputasi positif di mata para *stakeholder* atau calon investor tergantung pada seberapa baik kinerjanya dalam mengupayakan lingkungan yang sehat atau ketika mengeluarkan biaya untuk tujuan pengelolaan lingkungan. *Stakeholder* dapat melihat sejauh mana perusahaan dalam menangani lingkungan melalui peringkat (PROPER) Program Penilaian Peringkat Kinerja yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Yulis dkk., 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk. (2018), Supadi (2018), Tahu (2019), Ladyve (2020), Suaidah (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, perusahaan yang berkinerja baik dalam PROPER ditemukan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. PROPER menginformasikan kepada masyarakat tentang tingkat persyaratan lingkungan. Kebijakan PROPER menyajikan hasil kerja perusahaan di bidang lingkungan, yang merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat. Sejalan dengan teori legitimasi memastikan bahwa ada hubungan antara perusahaan dan pengaturan sosialnya. Perusahaan akan selalu berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan aturan yang berlaku. Apabila perusahaan mampu memberikan legitimasi masyarakat, maka

tujuan perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan akan tercapai. (Supadi, 2018).

H1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset besar lebih stabil dari pada perusahaan kecil. Diperkirakan bahwa bisnis besar akan meningkatkan skala ekonomi dan menurunkan biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Perusahaan besar dengan banyak sumber daya juga akan memberikan lebih banyak informasi dan mampu menyediakan informasi untuk penggunaan internal. Tidak memerlukan biaya lebih untuk meningkatkan informasi ini karena juga dimanfaatkan sebagai bahan untuk memberikan informasi kepada kreditur dan investor yang berada di luar perusahaan (Meiyana, 2019).

Dalam penelitian Krisdamayanti (2020), Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk. (2018) yang menyatakan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, yang berdampak pada kinerja keuangannya. Oleh karena itu, kinerja keuangan meningkat seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan. Selain itu, Rahman (2021) juga sepakat jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan, ukuran suatu perusahaan digambarkan melalui seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan. Karena bagaimana suatu perusahaan mengelola asetnya secara keseluruhan, maka aset yang dimilikinya berdampak pada kinerja keuangannya. Hal ini didukung dengan adanya teori sinyal, yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin baik sinyal yang dikirimkan oleh laporan keuangannya kepada pihak luar. Informasi ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengungkapkan informasi kepada kreditur dan investor yang berada di luar perusahaan (Lutfiana, 2021).

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan

Keputusan investasi merupakan keputusan penting dalam hubungannya dengan peningkatan kinerja perusahaan. Seorang manajer keuangan harus membuat keputusan investasi untuk menyebarkan sumber daya dengan cara yang akan menghasilkan profitabilitas masa depan. Jika manajer dapat mengalokasikan uang tersebut dengan bijak dalam berbagai aset pendukung perusahaan, sehingga mendatangkan keuntungan di masa depan dan memperluas keuangan perusahaan, demikian pula sebaliknya, maka pemilihan investasi akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, manajer yang mengalokasikan dana tambahan pada aset yang tidak mendukung kegiatan operasionalnya berisiko menyebabkan

kerugian di kemudian hari, yang akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan (Fara, 2020).

Dalam penelitian Fara (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh penelitian Ladyve (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada dasarnya keputusan dialokasi untuk sumber dana atau penggunaan dana. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan atas investasi, keputusan investasi yang tinggi menunjukkan peningkatan kinerja saham di masa yang akan datang. Sejalan dengan *signalling theory* bahwa keputusan investasi meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikasi dengan mengirimkan pesan positif tentang pertumbuhan di masa depan. Sinyal tersebut diberikan dalam bentuk perincian mengenai tindakan yang diambil oleh manajemen untuk melaksanakan keinginan pemilik, yaitu para pemegang saham. Investor harus memperhatikan informasi ini karena menawarkan detail, catatan, atau deskripsi keadaan masa lalu, sekarang, dan masa depan yang akan berdampak pada kelangsungan perusahaan (Amaliyah, 2020).

H3 : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan